

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Pada fase remaja, individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan baik secara fisik maupun psikis, perubahan jiwa dan pikiran remaja yang menjadi lebih matang atau dewasa dibandingkan ketika masa kanak-kanak (Octavia, 2020: 1). Haditoro dalam (Khadijah, 2020: 2) masa remaja dibagi kepada 3 kategori yang berkisar antara usia 12-21 tahun. Masa remaja awal terjadi pada usia 12-15 tahun, remaja pertengahan usia 15-18 tahun dan remaja akhir dengan usia 18-21 tahun. Selain itu, pada masa remaja terjadi perkembangan kognitif yang signifikan dan dimulainya kemampuan berpikir abstrak layaknya orang dewasa. Perubahan yang terjadi pada kognitif ini mempunyai peran dalam mengatasi tuntutan pendidikan. Masa remaja merupakan masa dimana remaja dalam proses pendidikan, remaja akan mempunyai tuntutan untuk mampu mencapai hasil belajar yang baik (Marheni, 2019:131).

Dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan maka dibutuhkan stimulus yang dapat mendorong remaja menjalani proses belajar tersebut. Stimulus tersebut dikenal dengan sebutan motivasi belajar. Maslow menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keinginan untuk memaksimalkan potensi diri agar dapat berbuat lebih baik, berprestasi lebih baik, dan lebih kreatif. Motivasi belajar remaja merupakan suatu dorongan baik eksternal

maupun internal untuk mengubah tingkah lakunya menjadi kegiatan nyata. Interaksi remaja dengan lingkungannya berdampak pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya (Octavia, 2020: 65-66).

Motivasi dalam proses pembelajaran mempunyai definisi sesuatu yang sangat dibutuhkan karena tanpa motivasi, seorang individu tidak akan mampu menjalankan aktivitas dengan efektif. Motivasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi remaja termasuk dalam proses belajar, motivasi berperan sebagai pendorong, pengaruh sekaligus sebagai pemilahan perbuatan remaja untuk mampu meraih tujuan belajar yang optimal. Motivasi memiliki dua jenis faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Karakteristik fisik, kecerdasan, sikap, hobi, kemampuan, dan emosi seseorang merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi mereka. Masyarakat, sekolah, dan keluarga merupakan contoh faktor eksternal (Hamalik, 2001: 162-163).

Keluarga mempunyai peran sebagai lingkungan pertama dan utama bagi remaja untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Ki Hajar Dewantara dalam (Imas Kurniawaty, 2022:35) menyebutkan bahwa lingkungan terbaik untuk pendidikan yang bersifat sosial dan individual adalah kehidupan keluarga. Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang sangat baik yang membantu anak berkembang menjadi individu yang utuh. Orang tua memainkan peran penting dalam keluarga dengan menjadi penuntun, pendidik dan panutan bagi anak mereka. Selain menjadi tempat yang penting, keluarga adalah sumber utama pendidikan dan sumber pembentukan karakter dan sikap.

Orang tua sebagai peran utama dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Orang tua memiliki peran dalam hal pendidikan dengan memberikan bentuk bantuan dan dukungan dalam proses pembelajaran seperti membantu tugas sekolah, menanggapi prestasi akademik dan membuat komunikasi yang baik terkait pembelajaran di sekolah dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif (Anugrana Nurhizza Lologau, 2022:150). Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa orang tua sebagai peranan yang sangat penting bagi anak terutama dalam memberikan pengaruh terkait motivasi belajar. Dalam sebuah keluarga khususnya orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Orang tua memiliki peran memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan terhadap anaknya secara optimal untuk mengarahkan dan membantu anak dalam mengatasi permasalahan dalam belajar.

Proses belajar pada anak tidak hanya peran guru dan sekolah saja tetapi peran orang tua penting dan orang tua harus ikut andil dan terlibat dalam belajar anak. Waktu anak belajar di rumah merupakan waktu yang efektif dibandingkan di sekolah karena waktu belajar yang terbatas. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua dapat memberikan waktu yang luang dengan anak, jika orang tua tidak meluangkan waktunya maka anak akan cenderung merasa tidak menerima perhatian dari orang tua. Kurangnya perhatian orang tua, maka anak akan menghabiskan waktu dengan bermain dan tidak memiliki waktu untuk belajar (Lisna Amelia, 2023:187).

Oemar Hamalik dalam (Nainggolan, 2020: 4) mengemukakan bimbingan merupakan bagian dari memberikan bantuan kepada orang lain atau kelompok agar seseorang tersebut dapat menyesuaikan dirinya dan dapat memecahkan permasalahannya. Pemberian bimbingan orang tua sangat penting terhadap proses pembelajaran di rumah. Dalam hal ini orang tua dapat memberikan bentuk bimbingan dan perhatian meliputi memberikan semangat kepada anaknya dalam belajar, memberikan fasilitas belajar, mendampingi anak belajar, membantu anak dalam mengatasi permasalahan belajar dan memberikan motivasi kepada anak dalam belajar.

Saat ini, kesibukan dalam pekerjaan membuat banyak orang tua tidak lagi memiliki waktu untuk memberikan pengajaran serta pengawasan selama pembelajaran di rumah dilakukan. Orang tua mempunyai peran yang penting terhadap perkembangan pendidikan anak, karena peran orang tua memiliki peran yang penting dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak, maka sesibuk apapun pekerjaan orang tua akan lebih baik jika tetap meluangkan waktu dan memberikan pengajaran terhadap anaknya. Dalam keluarga, selain memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya, orang tua juga memiliki peran dan tugas untuk mendidik dan membimbing anaknya sebagai pendidik pertama agar anak mampu berkembang secara maksimal.

Memberikan pendampingan dan bimbingan kepada anak baik berupa etika, budi pekerti dan akhlak telah diperintahkan secara khusus oleh Rasulullah SAW bahwa seorang anak merupakan amanah dan merupakan titipan kepada orang tua untuk dijaga dan akan diminta pertanggungjawaban di

hadapan Allah SWT suatu saat nanti. Dapat dilihat dari firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”* (Q.S At-Tahrim (66): 6).

Sebagai orang tua yang diberikan amanah oleh Allah SWT hendaknya untuk mendidik dan membimbing anak. Dalam hal ini adalah mendidik dan membimbing dalam pendidikan, anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Jika orang tua tidak memberikan pendidikan sebagaimana harusnya, maka anak akan kesulitan dalam belajar (Sa'diyah, 2021: 18-19).

Interaksi antara orang tua dan remaja di RW 07 Desa Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon masih kurang dimana orang tua memiliki kesibukan yang padat sehingga jarang memberikan perhatian kepada anaknya. Orang tua jarang mengulang dan menanyakan tentang pelajaran di sekolah bahkan beberapa orang tua yang sama sekali tidak membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas pelajaran. Anak yang sedikit mendapatkan bimbingan dari orang tua cenderung memiliki motivasi dalam belajar yang

kurang, hal ini menyebabkan mereka cenderung menjadi malas belajar. Sebagian remaja juga belajar ketika di sekolah saja maka apabila tidak ada pengulangan mata pelajaran maka anak akan sulit memahami materi pelajaran. Oleh karena itu orang tua perlu memberikan bimbingan untuk belajar ketika berada dalam lingkungan rumah untuk membangun motivasi belajar remaja.

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan anak dalam proses belajar dan motivasi belajar anak. Keluarga terutama orang tua diharapkan mampu memberikan bimbingan dan membangkitkan motivasi belajar anak karena motivasi merupakan arah dan ketekunan seorang remaja untuk mencapai tujuannya.

Sejalan dengan kajian keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam, bimbingan keluarga merupakan bagian dari proses bimbingan internal dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya untuk mengetahui dan berperan dalam proses motivasi belajar anak.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Bimbingan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Remaja.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: “Seberapa Besar Pengaruh Bimbingan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Remaja di RW 07 Desa Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui dan

membuktikan signifikansi pengaruh bimbingan keluarga terhadap motivasi belajar remaja di RW 07 Desa Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon sebagai berikut:

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan peneliti mengenai pengaruh bimbingan keluarga terhadap motivasi belajar remaja di rw 07 desa Cikalahang kecamatan Dukupuntang kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran untuk menambah wawasan mengenai pengaruh bimbingan keluarga terhadap motivasi belajar remaja.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi tentang pengaruh bimbingan keluarga terhadap motivasi belajar remaja.

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi mengenai bimbingan keluarga di desa Cikalahang dalam memotivasi belajar remaja dan menjadi panduan pembelajaran bagi desa dan orang tua.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

##### 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut beberapa penelitian sebelumnya sebagai contoh dan pembandingan oleh peneliti, diantaranya:

- a. Hasil Penelitian Ines Lidya Nanda Tama (2019) “Hubungan Perhatian Orang Tua pada Anak dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019” menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua pada anak dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis lakukan adalah pembahasan yang berfokus pada peran, bimbingan dan lingkungan keluarga dalam membentuk motivasi belajar siswa atau remaja. Perbedaan penelitiannya adalah penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengukur keeratan atau hubungan (korelasi) antara dua variabel yaitu hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian penulis berfokus mengukur sejauh mana pengaruh pada dua variabel yaitu bimbingan keluarga dengan motivasi belajar remaja.
- b. Hasil Penelitian karya Irmayani (2020) “Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs DDI Lero di Dusun Adolangdesa Lero Kecamatan Suppa” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peranan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Lero Dusun Adolang Kecamatan Suppa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus utama yang serupa yaitu mengukur sejauh mana peran dan bimbingan orang tua mempengaruhi motivasi belajar. Perbedaan

penelitian ini adalah subjek penelitian yang berfokus pada peserta didik tingkat menengah dan lingkungan belajar di sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis subjek penelitiannya yang melibatkan remaja dengan berbagai tingkat menengah atau atas dengan lingkungan belajar yang berbeda-beda.

- c. Hasil Penelitian Rofi Sulastri (2021) “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima (NTB)”. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa peran orang tua yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan untuk memberikan nasehat dan semangat dalam belajar. Orang tua berperan sebagai penggerak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan perhatian, memenuhi kebutuhan sekolah dan menyediakan waktu yang cukup. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah fokus pembahasan mengenai peran orang tua yang memberikan bimbingan, perhatian dan nasehat untuk meningkatkan motivasi belajar remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode penelitian yang dilakukan yaitu metode kuantitatif untuk mengukur seberapa jauh pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar remaja.

## 2. Landasan Teori

Bimbingan menurut Walgito adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dengan tujuan untuk mencegah atau mengatasi hambatan dalam kehidupan mereka sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan (Farida, 2019:11).

Keluarga adalah unit terkecil dalam struktur sosial masyarakat. Sebagai unit terkecil, keluarga menciptakan berbagai bagian dan sifat kehidupan manusia. Lingkungan rumah yang positif akan menciptakan generasi yang berkualitas, karena seluruh anggota keluarga mempelajari dasar-dasar kehidupan berkeluarga (Satriah, 2017:1).

Jadi, bimbingan keluarga adalah upaya untuk membantu setiap anggota keluarga mencapai potensi mereka, mencegah munculnya masalah yang mungkin timbul dalam keluarga dan berusaha melakukan perubahan perilaku kepada arah yang positif pada setiap anggota keluarga yang akan memberikan dampak positif juga terhadap anggota keluarga lainnya (Willis, 2008: 83).

Winkel (1996) dalam (Marheni, 2019: 131) motivasi belajar adalah mengacu pada motivasi internal yang mendorong individu atau siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan tujuan dan arah kegiatan belajar.

Kartini Kartono dalam (Jamila, 2023:47) menyebutkan bahwa ada beberapa bentuk perhatian dan bimbingan yang dapat dilakukan oleh

orang tua dalam membantu anak dalam kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

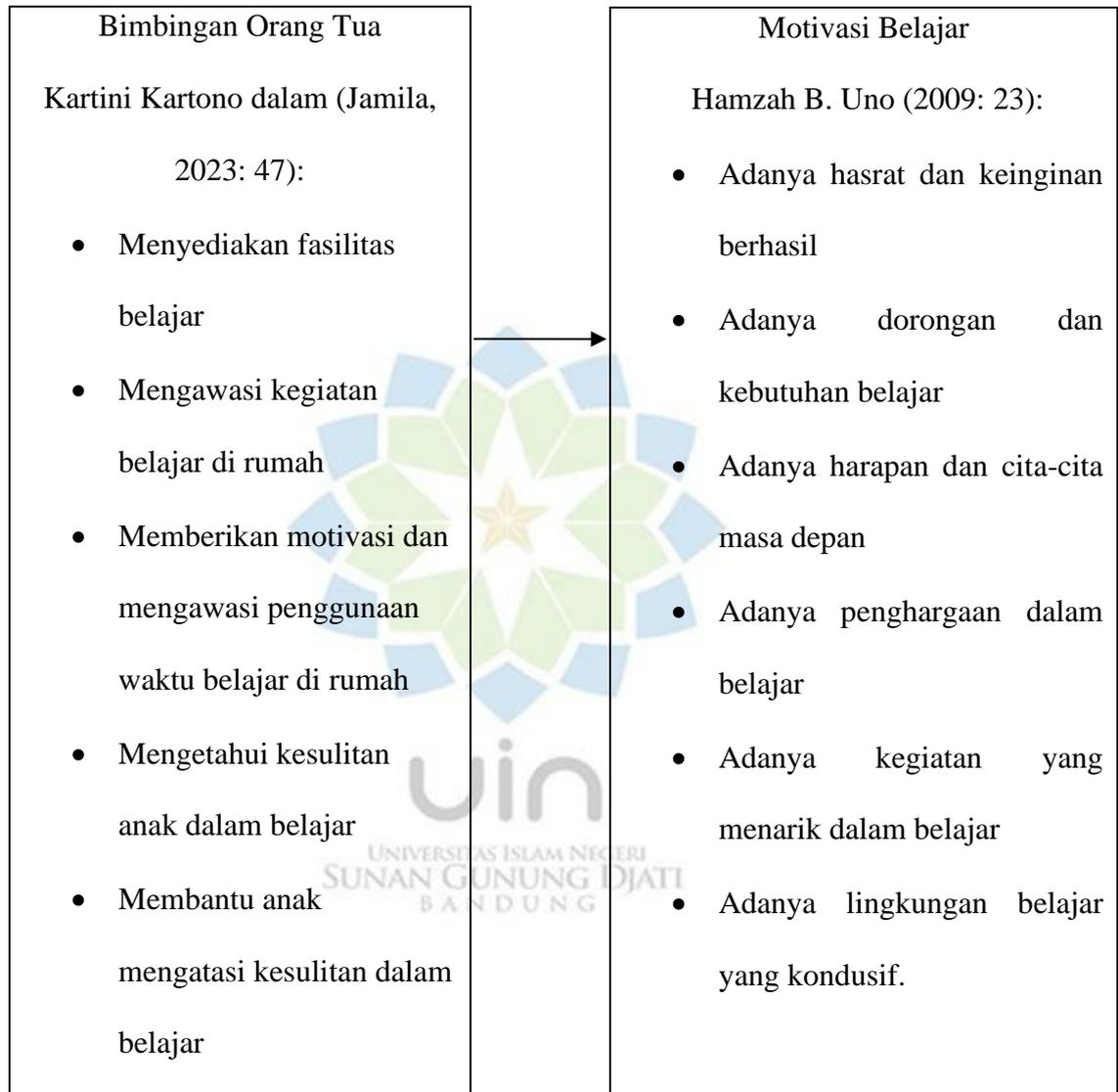
1. Menyediakan fasilitas belajar.
2. Memberikan motivasi dan mengawasi kegiatan belajar di rumah.
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.
4. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar.
5. Membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar.

Pada hakikatnya motivasi belajar ialah adanya stimulus maupun dorongan baik itu dari dalam maupun dari luar, sehingga ketika melaksanakan pembelajaran seorang remaja memiliki tujuan untuk melakukan perubahan pada perilaku mereka dengan beberapa indikator dan unsur. Hal tersebut memainkan peran penting dalam keberhasilan remaja dalam belajar (Uno, 2009: 23). Beberapa indikator menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### 3. Kerangka Konseptual

**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**



## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian. Data yang sudah terkumpul harus dibuktikan kebenaran hipotesisnya (Sugiyono, 2020: 99).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dilakukan adalah untuk menguji dua variabel yaitu Bimbingan Keluarga (variabel X) dan Motivasi Belajar Remaja (variabel Y). Maka dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh bimbingan keluarga terhadap motivasi belajar remaja.
2.  $H_1$  : Terdapat pengaruh bimbingan keluarga terhadap motivasi belajar remaja.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh bimbingan keluarga terhadap motivasi belajar remaja, diantaranya:

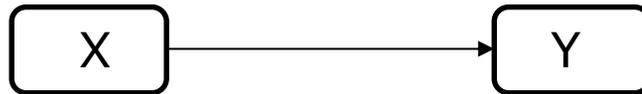
### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di RW 07 desa Cikalahang kecamatan Dukupuntang kabupaten Cirebon. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena lokasinya sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

### **2. Paradigma Pendekatan**

Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir atau perspektif peneliti yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2021: 72).

Bentuk paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana dimana hanya terdiri atas satu variabel independen dan dependen.



Keterangan:

X : Bimbingan Keluarga

Y : Motivasi Belajar Remaja

### 3. Metode Penelitian

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka metode yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021: 16-17) metode kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data penelitian numerik dan analisis statistic. Penelitian terhadap populasi dan sampel dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui penggunaan instrument penelitian dan analisis data melalui pengujian statistik terhadap hipotesis yang ditetapkan.

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena hasil data kuantitatif tersebut dalam bentuk angka. Data ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden remaja usia 12-15 tahun di RW 07 Desa Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Setelah

memperoleh data kuantitatif berupa angka-angka atau bilangan maka selanjutnya dilakukan analisis menggunakan system statistika yaitu *IBM SPSS Statistic 20*.

b. Sumber Data

1) Sumber data primer

Sumber data primer di peroleh dari objek penelitian yaitu remaja di RW 07 desa Cikalahang kecamatan Dukupuntang kabupaten Cirebon dengan melalui observasi, wawancara dan kuesioner yang disebar mengenai Bimbingan Keluarga dan Motivasi Belajar Remaja.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder penelitian diperoleh dari buku-buku, jurnal dan skripsi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan keluarga terhadap motivasi belajar remaja.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi remaja di RT 07 desa Cikalahang kecamatan Dukupuntang kabupaten Cirebon. Berdasarkan data penduduk RW 07 populasi remaja usia 12-15 tahun dengan kriteria penelitian sebanyak 34 remaja.

b. Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Jika populasi yang akan diteliti kurang dari 100 maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Namun, jika populasi dalam

penelitian lebih dari 100 maka sampel yang diambil berkisar antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan panduan dari Arikunto, sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 34 remaja berusia 12-15 tahun.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Dalam buku Sugiyono (2021: 203) menurut Sutrisno Hadi bahwa observasi merupakan proses yang beragam dan proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan dalam penelitian terkait dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala alam, observasi dilakukan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di RW 07 desa Cikalahang kecamatan Dukupuntang kabupaten Cirebon.

### b. Kuesioner

Kuesioner (Angket) adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2021: 199). Responden dalam kuesioner penelitian ini adalah remaja berusia 12-15 tahun di RW 07 desa Cikalahang kecamatan Dukupuntang kabupaten Cirebon. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua skala yaitu skala bimbingan keluarga dan skala motivasi belajar remaja. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai instrumen pengukuran

yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Skala likert digunakan untuk mengukur variabel penelitian melalui serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang dijabarkan dari indikator-indikator variabel yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021: 146).

Model instrumen penelitian dengan menggunakan skala likert dibuat dalam bentuk checklist (√). Berikut skor/bobot jawaban angket dengan menggunakan skala likert:

**Tabel 1.1 Skala Likert**

Keterangan	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

## 7. Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan keakuratan suatu instrumen dalam mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Instrumen yang valid memiliki nilai validitas tinggi, yang berarti hasil pengukurannya dapat dipercaya dan mencerminkan realitas variabel yang diukur. Sebaliknya instrumen dengan validitas rendah menghasilkan data yang tidak akurat dan menyimpang dari tujuan

pengukuran (Arikunto, 2013: 211).

Dasar pengambilan validitas *product moment* dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dan valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment person* dengan nilai signifikan 5%.

Kaidah dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka terima  $H_0$

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terima  $H_1$

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali uji reliabilitas merupakan alat ukur suatu instrumen untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dihitung dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Butir pernyataan dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60 ( $Cronbach's Alpha > 0,60$ ) (Ghozali, 2011: 85).

#### 8. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa maksud untuk membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2020: 206). Untuk melihat besarnya pengaruh, penulis menggunakan analisis regresi linier dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 20*.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data yang dikumpulkan (Ghozali, 2018: 161). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$ : nilai residual tidak berdistribusi normal

$H_1$ : nilai residual berdistribusi normal

Dalam pengambilan keputusan yaitu membandingkan signifikan atau probabilitas sebesar 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig < 5% maka terima  $H_0$

Jika nilai sig > 5% maka terima  $H_1$

2) Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain bersifat sama atau tidak. Jika varian residual sama maka disebut homoskedastisitas, tetapi jika varian residual berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji homoskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*.

Menurut Gujarati dalam (Ghozali, 2011: 142), uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan homoskedastisitas jika nilai

probabilitas signifikansinya lebih dari 0.05 ( $\text{sig.} > 0.05$ ). Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  : varian dari nilai residual heterogen (heteroskedastisitas)

$H_1$  : varian dari nilai residual homogen (homoskedastisitas)

Kaidah yang digunakan dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai  $\text{sig} < 5\%$  maka terima  $H_0$

Jika nilai  $\text{sig} > 5\%$  maka terima  $H_1$

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan autokorelasi. Dalam uji autokorelasi, uji Durbin Watson merupakan salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018: 111-112). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $0 < d < d_l$ , artinya tidak ada autokorelasi positif maka ditolak.
- b. Jika  $d_l < d < d_u$ , artinya tidak ada autokorelasi positif maka tidak ada keputusan.
- c. Jika  $4 - d_l < d < 4$ , artinya tidak ada korelasi negatif maka ditolak.

- d. Jika  $4 - d_l < d < 4 - d_l$ , artinya tidak ada korelasi negatif maka tidak ada keputusan.
- e. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif maka tidak ditolak.

Jika uji Durbin Watson tidak berjalan dengan normal, maka untuk mengetahui adanya autokorelasi maka dapat melalui uji run test. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak. Jika residual terjadi secara acak yaitu nilai signifikansi di atas 5% maka dapat dikatakan antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi (Ghozali, 2018: 121).

Kaidah yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka terjadi autokorelasi.

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen secara parsial dalam penelitian (Ghozali, 2018: 98-99). Uji T dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel bimbingan keluarga secara parsial terhadap variabel motivasi belajar.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji T sebagai

berikut:

Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

## 2) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah kedua variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Uji F statistik digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan uji F adalah:

Jika nilai sig F  $< 0.05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Jika nilai sig F  $> 0.05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

## 2) Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas (X) dalam menjelaskan variabel terikat (Y). Nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y) (Ghozali, 2018: 97).

### 3) Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana dapat diartikan sebagai metode statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel. Variabel pertama adalah variabel bebas (X) yang diasumsikan mempengaruhi variabel kedua yaitu variabel terikat (Y). Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2011: 188). Dengan nilai probabilitas 0,05, jika nilai sig < 0,05 maka variabel x berpengaruh terhadap variabel y begitu juga sebaliknya.

Persamaan dalam analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y : variabel dependen (motivasi belajar remaja)

X : variabel independen (bimbingan keluarga)

$\alpha$  : konstanta (nilai dari motivasi belajar apabila bimbingan keluarga = 0)

b : koefisien regresi